

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ikan kerapu sunu *Plectropomus leopardus* yang dikenal dengan kerapu bintang termasuk salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia dari budidaya laut dan menjadi komoditas yang favorit di dunia (Sidik 2002; Nurjana 2010). Suplai ikan kerapu sunu sebagian besar berasal dari tangkapan alam, namun tidak disarankan karena memiliki risiko yang tinggi seperti jumlah yang tidak berkelanjutan, ukuran yang tidak seragam dan memiliki kemungkinan cacat saat penangkapan. Kegiatan tersebut dapat mengakibatkan berkurangnya jumlah populasi komoditas kerapu sunu dan dikhawatirkan akan menyebabkan kepunahan bagi komoditas tersebut. Oleh karena itu, kerapu sunu sangat penting untuk dibudidayakan mulai dari pembenihan hingga pembesaran agar dapat memenuhi kebutuhan pasar dan sekaligus untuk melestarikan populasinya (Prasetya 2010). Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2018 mencatat volume ekspor kerapu beku Tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 63,89%, kerapu hidup mengalami penurunan 7,61% dan kerapu segar turun 24,07% dibandingkan tahun sebelumnya (KKP 2019).

Harga ikan kerapu sunu di Sulawesi Utara berkisar antara Rp 450.000,00 sampai Rp 600.000,00/kg dengan ukuran 0,6–1,0 kg, sedangkan untuk di Jakarta berkisar antara Rp 750.000,00 hingga Rp 1.000.000,00/kg. Harga ikan ini cenderung naik pada saat hari raya Cina (Hendratno *et al.* 2017). Berbagai negara maju seperti China, Hongkong, dan Singapore memperdagangkan ikan kerapu sunu dengan harga mencapai Rp 2.608.362,50/kg (Waycott 2016). Menurut Adrian (2010), secara nasional potensi komoditas ikan kerapu sekitar 35.000 ton/tahun, dengan potensi budidaya laut mencapai total luas lahan sebesar 3.776.000 ha.

Balai Besar Riset Budidaya Laut dan Penyuluhan Perikanan (BBRBLPP), Gondol, Bali merupakan salah satu tempat yang melakukan kegiatan budidaya ikan kerapu sunu. Kelebihan BBRBLPP adalah memiliki laboratorium yang bersertifikat akreditasi dengan nomor akreditasi LP-566-IDN. Kegiatan budidaya ikan kerapu sunu dilakukan secara intensif dengan sarana dan prasana yang memadai. Pemilihan lokasi ini didasari pada pertimbangan perusahaan ini yang masih produktif, melakukan kegiatan budidaya secara kontinu, dan menerapkan teknologi budidaya yang memadai serta terbaru.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## 1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan kerapu sunu secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan kerapu sunu di lokasi PKL.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan kerapu sunu di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan kerapu sunu di lokasi PKL.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.